

Potensi Pariwisata Sebagai Lokomotif Perekonomian Di Kabupaten Demak

Author:

Muh Ryan Rahmatul Hidayat¹

Afiliasi:

Universitas Muhammadiyah Bandung¹

Jl. Soekarno - Hatta No. 752 Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung

Email:

mryanhidayat12@gmail.com¹

Abstract

This study aims to identify and analyze tourism potential in Demak Regency as a locomotive of the regional economy. The methodology used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collected comes from secondary sources such as the Central Statistics Agency (BPS), the Demak Regency Tourism Office, and field survey results. This study utilizes data from various credible sources to obtain a comprehensive picture of tourism potential in the area. The main findings of this study indicate that Demak Regency has great tourism potential, especially in the historical and religious tourism sector. Destinations such as the Great Mosque of Demak, the Tomb of Sunan Kalijaga, and other historical sites have a strong appeal for domestic and foreign tourists. This potential, if managed and developed properly, can be the main driver of the local economy. The development of this tourism sector will not only increase the number of tourist visits, but also encourage the growth of related sectors such as hotels, restaurants, and handicrafts. In addition, developing tourism can create new jobs and increase the income of local people. Thus, the tourism sector has a strategic role in strengthening the regional economy. This study emphasizes the importance of an integrated and sustainable tourism development strategy, with comprehensive policy support and active participation from all stakeholders. With the right approach, Demak Regency can maximize its tourism potential to achieve inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *Tourism, Regional economy, economic drivers, tourist visits*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Demak sebagai lokomotif perekonomian daerah. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber sekunder seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, serta hasil survei lapangan. Penelitian ini memanfaatkan data dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai potensi pariwisata di daerah tersebut. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Demak memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama di sektor pariwisata sejarah dan religi. Destinasi seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan situs-situs sejarah lainnya memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Potensi ini, jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, dapat menjadi penggerak utama perekonomian lokal.

Pengembangan sektor pariwisata ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti perhotelan, restoran, dan kerajinan tangan. Selain itu, pariwisata yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian daerah. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan dukungan kebijakan yang komprehensif dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang tepat, Kabupaten Demak dapat memaksimalkan potensi pariwisatanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata, Perekonomian daerah, penggerak perekonomian, kunjungan wisatawan

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan kekayaan budaya, alam, dan sejarahnya yang menjadikannya destinasi wisata menarik. Pariwisata di berbagai daerah telah menjadi penggerak utama perekonomian, menciptakan lapangan kerja, pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah dengan potensi pariwisata signifikan adalah Kabupaten Demak di Jawa Tengah, khususnya di bidang wisata sejarah dan religi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung perekonomian daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Di Indonesia, pariwisata telah menjadi pilar utama perekonomian nasional dengan kontribusi yang terus meningkat. Kabupaten Demak, dengan situs sejarah dan religinya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sebagai penggerak ekonomi utama. Penelitian tentang pengembangan pariwisata di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keunikan objek wisata. Teori dampak ekonomi pariwisata menyoroti bagaimana pariwisata dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Kajian ini akan membahas teori-teori tersebut dan relevansinya dengan potensi pariwisata di Kabupaten Demak.

Sektor pariwisata dikenal sebagai pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Efek berganda pariwisata merujuk pada proses multiplikasi pengeluaran wisatawan yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Di Kabupaten Demak, pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, dan aktivitas wisata lainnya tidak hanya memberikan keuntungan langsung kepada pelaku usaha, tetapi juga merangsang pertumbuhan di sektor lain. Pengeluaran wisatawan yang meningkat akan mendorong permintaan terhadap produk lokal, seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian, sehingga meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pariwisata juga akan mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik daerah dan menarik lebih banyak wisatawan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efek berganda pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, mencakup efek langsung, tidak langsung, dan lanjutan. Efek langsung terjadi ketika wisatawan membelanjakan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan hiburan. Efek tidak langsung muncul dari pembelian barang dan jasa oleh bisnis pariwisata, seperti pemasok dan penyedia layanan. Efek lanjutan terjadi ketika pendapatan yang diperoleh oleh karyawan dalam sektor pariwisata dibelanjakan kembali dalam perekonomian lokal.

Studi empiris menunjukkan bahwa setiap tambahan satu dolar pengeluaran wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Crouch dan Ritchie (1999) menyebutkan bahwa pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah dengan multiplier effect yang cukup tinggi. Namun, distribusi manfaat dari pariwisata sering tidak merata. Studi oleh Mitchell dan Ashley (2010) menemukan bahwa sebagian besar manfaat ekonomi dari pariwisata di negara-negara berkembang cenderung terkonsentrasi di tangan para pelaku bisnis besar dan investor, sementara komunitas lokal dan usaha kecil sering menerima bagian yang lebih kecil. Kesenjangan ini disebabkan oleh akses terbatas terhadap modal dan sumber daya, kurangnya keterampilan dan pendidikan di antara masyarakat lokal, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Infrastruktur yang tidak memadai dan kebijakan yang tidak mendukung juga dapat menghambat distribusi manfaat yang lebih merata.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek pemerataan manfaat agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism). Model ini menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, memastikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dirasakan oleh semua pihak.

Pariwisata berbasis komunitas diakui sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Studi oleh Goodwin dan Santilli (2009) menunjukkan bahwa inisiatif pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Selain itu, model ini membantu pelestarian budaya dan lingkungan, karena masyarakat lokal memiliki insentif untuk menjaga aset-aset pariwisata mereka. Dalam lingkup kebijakan, pemerintah perlu mendukung pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung bisa meliputi akses ke pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, serta pengembangan infrastruktur yang memadai. Pemerintah juga perlu memastikan regulasi yang mendorong partisipasi masyarakat dan perlindungan terhadap aset budaya dan lingkungan.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting. Pendekatan kolaboratif dapat menciptakan sinergi yang memungkinkan berbagai pihak untuk berkontribusi sesuai peran dan kemampuan masing-masing. Misalnya, pemerintah menyediakan kerangka regulasi dan

dukungan kebijakan, sektor swasta berinvestasi dalam pengembangan destinasi, sementara komunitas lokal terlibat dalam operasional destinasi wisata. Implementasi kebijakan yang adil dan inklusif akan memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan sektor pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata menjadi motor penggerak ekonomi sekaligus alat untuk mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Penting juga mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak kebijakan dan program pengembangan pariwisata. Data yang akurat akan berguna dalam menilai pencapaian tujuan pemerataan manfaat dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Keunikan daya tarik wisata penting dalam menarik wisatawan. Di Kabupaten Demak, situs sejarah dan keagamaannya seperti Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga menjadi daya tarik utama. Situs-situs ini memiliki nilai sejarah dan agama yang signifikan, menarik wisatawan domestik dan internasional yang tertarik pada warisan budaya dan pengalaman spiritual. Meskipun memiliki daya tarik tersebut, potensi pariwisata Kabupaten Demak belum sepenuhnya tergarap. Beberapa tantangan perlu diatasi untuk mengoptimalkan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dalam konteks nyata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, serta hasil survei dan wawancara dengan stakeholders terkait. Penggunaan data sekunder dari BPS memberikan landasan kuantitatif yang solid, sementara data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak memberikan wawasan spesifik mengenai kondisi dan potensi pariwisata di wilayah tersebut. Survei dan wawancara dengan stakeholders, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, memberikan perspektif yang kaya dan beragam mengenai pengembangan pariwisata dan distribusi manfaatnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis ini melibatkan proses membaca dan memahami data secara mendalam, mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, dan menghubungkan temuan dengan kerangka teori yang ada. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang diteliti dan untuk mengembangkan pemahaman yang holistik dan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat mengungkap berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak, termasuk kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk mendukung pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Pendekatan studi kasus, seperti yang diuraikan oleh Yin (2014), sangat efektif untuk

mengeksplorasi masalah yang kompleks dan untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata di Kabupaten Demak

Kabupaten Demak memiliki berbagai situs bersejarah dan religius yang menarik bagi wisatawan, seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan berbagai peninggalan sejarah lainnya. Masjid Agung Demak, yang dibangun pada abad ke-15, merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia dan memiliki nilai sejarah yang tinggi sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa. Makam Sunan Kalijaga, salah satu dari Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa, juga menjadi tujuan utama wisata religi yang menarik ribuan peziarah setiap tahunnya. Selain potensi wisata sejarah dan religi, Demak juga memiliki kekayaan alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Kawasan pantai di Demak, seperti Pantai Morosari, menawarkan pemandangan yang indah dan potensi untuk kegiatan wisata bahari. Selain itu, kawasan hutan mangrove yang terdapat di pesisir Demak memiliki nilai ekologis yang tinggi dan dapat dijadikan objek wisata edukatif sekaligus upaya konservasi lingkungan.

Pengembangan potensi wisata alam seperti ini sejalan dengan konsep ekowisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Fennell, 2003). Dalam konteks ini, pengembangan wisata alam dan sejarah di Kabupaten Demak tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan dan pengeluaran mereka, tetapi juga dapat memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Menurut teori dampak ekonomi pariwisata yang dikemukakan oleh Fletcher (1994), pengembangan destinasi wisata yang komprehensif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur. Dengan demikian, optimalisasi potensi wisata sejarah, religi, dan alam di Kabupaten Demak dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Dan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Demak.

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pendapatan Pariwisata (Rp)
2020	856.908	1,2 Milyar
2021	858.372	1, Milyar
2022	2.159.793	1,5 Milyar

Sumber : Pemerintah Kabupaten Demak (diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Demak memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan. Kabupaten Demak dikenal dengan berbagai situs bersejarah dan religius yang menarik bagi wisatawan, seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan

berbagai peninggalan sejarah lainnya. Masjid Agung Demak, yang dibangun pada abad ke-15, merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia dan memiliki nilai sejarah yang tinggi sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa. Makam Sunan Kalijaga, salah satu dari Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa, juga menjadi tujuan utama wisata religi yang menarik ribuan peziarah setiap tahunnya. Selain potensi wisata sejarah dan religi, Demak juga memiliki kekayaan alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Kawasan pantai di Demak, seperti Pantai Morosari, menawarkan pemandangan yang indah dan potensi untuk kegiatan wisata bahari. Selain itu, kawasan hutan mangrove yang terdapat di pesisir Demak memiliki nilai ekologis yang tinggi dan dapat dijadikan objek wisata edukatif sekaligus upaya konservasi lingkungan.

Namun, meskipun potensi pariwisata di Kabupaten Demak sangat besar, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengembangannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya promosi yang efektif. Tanpa promosi yang memadai, potensi wisata di Demak kurang dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun internasional. Promosi yang efektif adalah kunci untuk menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini sejalan dengan teori pemasaran pariwisata yang dikemukakan oleh Kotler et al. (2017), yang menekankan pentingnya strategi promosi yang tepat untuk menciptakan citra destinasi yang menarik.

Selain itu, infrastruktur yang belum memadai juga menjadi kendala signifikan. Infrastruktur seperti jalan, transportasi umum, fasilitas akomodasi, dan layanan kesehatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Menurut penelitian oleh Inskeep (1991), infrastruktur yang baik adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kurangnya infrastruktur yang memadai di Kabupaten Demak dapat mengurangi daya tariknya sebagai destinasi wisata dan membatasi potensi pertumbuhan sektor pariwisata.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil di bidang pariwisata. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan. Menurut Baum (2007), pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan industri pariwisata yang kompetitif. Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal di bidang pariwisata sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Tanpa tenaga kerja yang terampil, sulit untuk menciptakan destinasi wisata yang mampu bersaing di pasar global.

Temuan ini sejalan dengan teori tentang dampak ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata membutuhkan dukungan kebijakan yang komprehensif dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Dukungan kebijakan dari pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata. Kebijakan yang mendukung dapat mencakup investasi dalam infrastruktur, insentif untuk sektor swasta, serta program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal. Menurut Dwyer et al. (2004), kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan

komunitas lokal adalah kunci untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak juga sangat penting. Pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal perlu bekerja sama dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata. Pendekatan kolaboratif dapat menciptakan sinergi yang memungkinkan berbagai pihak untuk berkontribusi sesuai dengan peran dan kemampuan mereka masing-masing. Misalnya, pemerintah dapat menyediakan kerangka regulasi dan dukungan kebijakan, sektor swasta dapat berinvestasi dalam pengembangan destinasi dan fasilitas pariwisata, sementara komunitas lokal dapat terlibat dalam operasional dan pengelolaan destinasi wisata.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu ada peningkatan promosi pariwisata Kabupaten Demak melalui berbagai media, termasuk media sosial, situs web pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Kampanye promosi yang menarik dan informatif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi di Demak. Promosi yang efektif dapat menggunakan pendekatan pemasaran digital, di mana informasi tentang destinasi wisata dapat disebarluaskan secara luas dan cepat melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Menurut Kotler et al. (2017), strategi pemasaran yang tepat adalah kunci untuk menciptakan citra destinasi yang menarik dan dapat bersaing di pasar global.

Wawancara dengan aparatur pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menyebutkan, "Kami menyadari pentingnya promosi yang efektif dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, kami berencana untuk meningkatkan penggunaan media sosial dan bekerja sama dengan influencer pariwisata untuk mempromosikan potensi wisata kami." Dukungan dari pemerintah daerah dalam hal promosi ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai destinasi wisata di Kabupaten Demak dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Kedua, investasi dalam infrastruktur harus ditingkatkan. Pemerintah perlu menyediakan dana dan sumber daya untuk memperbaiki jalan, membangun fasilitas akomodasi yang memadai, serta menyediakan layanan transportasi yang nyaman dan aman. Menurut Inskeep (1991), infrastruktur yang baik adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kondisi jalan yang baik, fasilitas akomodasi yang memadai, dan transportasi yang efisien akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Berita dari media lokal, Demak Today, melaporkan bahwa pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran untuk perbaikan jalan menuju situs wisata utama seperti Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Perbaikan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan kenyamanan lebih bagi mereka, (Demak Today).

Ketiga, pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata harus menjadi prioritas. Program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan

dan pengetahuan mereka tentang industri pariwisata. Kemitraan dengan institusi pendidikan dan pelatihan dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan profesional di bidang pariwisata. Menurut Baum (2007), pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan industri pariwisata yang kompetitif. Program pelatihan yang terfokus pada layanan pelanggan, manajemen pariwisata, dan pemasaran destinasi dapat membantu masyarakat lokal untuk lebih berperan aktif dalam industri pariwisata. Dalam wawancara dengan seorang pelaku usaha pariwisata di Demak, beliau menyatakan, "Kami memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola bisnis pariwisata. Program pelatihan dari pemerintah akan sangat membantu kami dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan."

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengatasi kendala-kendala yang ada melalui peningkatan promosi, investasi infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia, sektor pariwisata di Kabupaten Demak dapat berkembang secara optimal. Menurut teori dampak ekonomi pariwisata yang dikemukakan oleh Fletcher (1994), pengembangan destinasi wisata yang komprehensif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur.

Dukungan kebijakan yang komprehensif, promosi yang efektif, investasi dalam infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia adalah langkah-langkah kunci yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan yang tepat, sektor pariwisata di Kabupaten Demak dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Studi kasus dari berbagai negara dapat memberikan wawasan berharga dan panduan praktis dalam mengimplementasikan kebijakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Misalnya, kebijakan pariwisata yang diterapkan di Selandia Baru, yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat Maori dan pelestarian lingkungan, dapat dijadikan model untuk diterapkan di Indonesia. Studi oleh Hall dan Kearsley (2001) menunjukkan bahwa partisipasi aktif komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata di Selandia Baru telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat.

Dengan demikian, optimalisasi potensi wisata sejarah, religi, dan alam di Kabupaten Demak dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Pemerintah dapat menyediakan kerangka regulasi dan dukungan kebijakan, sektor swasta dapat berinvestasi dalam pengembangan destinasi dan fasilitas pariwisata, sementara komunitas lokal dapat terlibat dalam operasional dan pengelolaan destinasi wisata.

Implikasi Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti perhotelan, restoran, dan kerajinan tangan. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata yang terencana dengan baik dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, sektor perhotelan akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan jumlah wisatawan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Demak, permintaan akan akomodasi yang memadai juga akan meningkat. Hal ini dapat mendorong pembangunan hotel dan penginapan baru, serta peningkatan kualitas layanan di fasilitas yang sudah ada. Menurut Mathieson dan Wall (1982), sektor perhotelan adalah salah satu penerima manfaat utama dari pertumbuhan pariwisata, karena wisatawan membutuhkan tempat tinggal selama kunjungan mereka. Dengan demikian, peningkatan jumlah wisatawan dapat secara langsung meningkatkan pendapatan sektor perhotelan di Kabupaten Demak.

Selain perhotelan, sektor restoran juga akan mendapatkan manfaat dari peningkatan pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak akan mencari tempat makan yang menyediakan makanan lokal dan internasional. Hal ini akan mendorong pertumbuhan bisnis restoran dan kafe, serta menciptakan peluang bagi pengusaha lokal untuk membuka usaha baru. Sebuah studi oleh Telfer dan Wall (2000) menunjukkan bahwa pariwisata dapat meningkatkan permintaan terhadap produk makanan lokal, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dan peternakan lokal. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi sektor restoran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sektor-sektor lain yang terkait.

Sektor kerajinan tangan juga akan mendapatkan manfaat dari pengembangan pariwisata. Wisatawan sering mencari oleh-oleh dan souvenir yang unik dari tempat yang mereka kunjungi. Produk kerajinan tangan yang khas dari Kabupaten Demak, seperti batik, ukiran kayu, dan anyaman, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Menurut penelitian oleh Timothy (2005), wisatawan memiliki kecenderungan untuk membeli produk lokal sebagai souvenir, yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi para pengrajin lokal. Dengan meningkatnya permintaan akan produk kerajinan tangan, para pengrajin lokal dapat meningkatkan produksi dan memperluas usaha mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Selain mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, pengembangan pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di Kabupaten Demak. Sektor pariwisata memerlukan tenaga kerja di berbagai bidang, seperti perhotelan, restoran, pemandu wisata, dan transportasi. Menurut laporan dari World Travel & Tourism Council (WTTC) (2018), sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di seluruh dunia. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di

Kabupaten Demak dapat membuka peluang kerja baru bagi penduduk lokal, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat juga merupakan salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan pertumbuhan sektor-sektor terkait, pendapatan masyarakat lokal akan meningkat. Menurut teori multiplier effect yang dikemukakan oleh Archer (1977), setiap pengeluaran wisatawan akan menghasilkan dampak berlipat ganda terhadap perekonomian lokal. Misalnya, uang yang dibelanjakan oleh wisatawan di hotel akan digunakan oleh hotel untuk membeli bahan makanan dari petani lokal, yang pada gilirannya akan menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa lainnya. Dengan demikian, pengeluaran wisatawan dapat menggerakkan roda perekonomian lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, untuk mencapai manfaat ekonomi yang maksimal dari pengembangan pariwisata, diperlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti kerusakan lingkungan, kemacetan lalu lintas, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Menurut Inskeep (1991), perencanaan pariwisata yang efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.

Strategi promosi yang efektif juga sangat penting dalam menarik wisatawan ke Kabupaten Demak. Promosi melalui media sosial, situs web pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi di Demak. Kampanye promosi yang menarik dan informatif dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Kotler et al. (2017), strategi pemasaran yang tepat adalah kunci untuk menciptakan citra destinasi yang menarik dan dapat bersaing di pasar global. Dalam wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, beliau menyatakan, "Kami menyadari pentingnya promosi yang efektif dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, kami berencana untuk meningkatkan penggunaan media sosial dan bekerja sama dengan influencer pariwisata untuk mempromosikan potensi wisata kami."

Selain promosi, investasi dalam infrastruktur juga harus ditingkatkan. Pemerintah perlu menyediakan dana dan sumber daya untuk memperbaiki jalan, membangun fasilitas akomodasi yang memadai, serta menyediakan layanan transportasi yang nyaman dan aman. Menurut Inskeep (1991), infrastruktur yang baik adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kondisi jalan yang baik, fasilitas akomodasi yang memadai, dan transportasi yang efisien akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Berita dari media lokal, Demak Today, melaporkan bahwa pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran untuk perbaikan jalan menuju situs wisata utama seperti Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga.

Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata juga harus menjadi prioritas. Program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang industri pariwisata. Kemitraan dengan institusi pendidikan dan pelatihan dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan profesional di bidang pariwisata. Menurut Baum (2007), pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan industri pariwisata yang kompetitif. Program pelatihan yang terfokus pada layanan pelanggan, manajemen pariwisata, dan pemasaran destinasi dapat membantu masyarakat lokal untuk lebih berperan aktif dalam industri pariwisata.

Dengan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan yang komprehensif, promosi yang efektif, investasi dalam infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia adalah langkah-langkah kunci yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan yang tepat, sektor pariwisata di Kabupaten Demak dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Kabupaten Demak memiliki potensi pariwisata besar, terutama di sektor sejarah dan religi, dengan destinasi seperti Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga sebagai magnet utama. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tantangan yang diidentifikasi termasuk kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, dan keterbatasan sumber daya manusia yang terampil. Untuk mengatasi ini, rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan, investasi infrastruktur, serta program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal. Dengan strategi terintegrasi dan berkelanjutan, pariwisata di Kabupaten Demak dapat berkembang optimal, memberikan manfaat ekonomi signifikan, dan menjadi motor penggerak ekonomi inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and. Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- Archer, B. H. (1976). The anatomy of a multiplier. *Regional Studies*, 10(1), 71–77. <https://doi.org/10.1080/09595237600185071>
- Baum, T. (2007) Human Resources in Tourism: Still Waiting for Change. *Tourism Management*, 28, 1383-1399. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.04.005>
- Colin Michael Hall, G. W. Kearsley, 2001, *Tourism in New Zealand: an introduction*, Melbourne,

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and practice*. UK: Pitman Publishing.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crouch, G. I., & Ritchie, J. R. B. (1999). Tourism, competitiveness, and societal prosperity. *Journal of Business Research*, 44(3), 137–152. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(97\)00196-3](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(97)00196-3)
- Dwyer, L., Forsyth, P. & Spurr, R. (2004). Evaluating Tourism's Economic Effects: New and Old Approaches, *Tourism Management*, 25(3), pp 307–317
- Fennell, David A. 2003. *Ecotourism: An. Introduction*. Edisi Kedua. New York: Routledge.
- Goodwin, H. and Santilli, R. (2009) *Community-Based Tourism: A Success?* ICRT Occasional Paper, 11, 1-37.
- Hall, C.M. and Kearsley, G.W. (2001) *Tourism in New Zealand: An Introduction*, Melbourne: Oxford University Press. https://www.researchgate.net/publication/238418858_Tourism_in_New_Zealand_An_Introduction_by_CM_Hall_and_G_Kearsley_Oxford_University_Press_Melbourne_2003
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Philip Kotler, 2017, *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13, Erlangga, Jakarta.
- Mitchell, J., & Ashley, C. (2010). *Tourism and Poverty Reduction: Pathways to Prosperity*. Earthscan.
- Telfer, D. J., & Wall, G. (2000). Strengthening Backward Economic Linkages: Local Food Purchasing by Three Indonesian Hotels. *Tourism Geographies*, 2(4), 421-447. doi: <https://doi.org/10.1080/146166800750035521>
- Timothy DJ. (2005) *Shopping Tourism, Retailing and Leisure*. Clevedon, UK: Cronwell Press; p. 96-117
- Yin, Robert. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (Fifth. Editions)*. Amerika Serikat: SAGE Publications, Inc.